



Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 53 Kuranji Kota Padang

¹Suci Fitri Syahni, ²Ayu Gustia Ningsih

✉ syahnisucifitri920@gmail.com

^{1,2} PGSD Universitas Terbuka, UPBJJ UT Padang

ABSTRACT

The background of this classroom action research is the low activity and learning outcomes of students in science learning class V at SDN 53 Kuranji, and the teacher has not applied the problem solving method in learning science. The purpose of this study was to determine the increase in activity and student learning outcomes in science learning class V SDN 53 Kuranji through the application of problem solving methods. This research is a class action research which is carried out in three cycles with four stages, namely planning, action, observation and reflection. This research was carried out in collaboration between researchers, collaborators and involving student participation. The data collection technique used was observation and testing, with the data source being fifth grade students at SDN 53 Kuranji, totaling 31 students. The results showed that learning by applying the problem solving method can increase the activity and learning outcomes of fifth grade students at SDN 53 Kuranji because students actively work together to solve problems in groups so that students who have low abilities are also motivated to learn. Students who have high abilities can help their group mates in completing the tasks given by the teacher. This can be seen from the increase in student learning outcomes obtained in cycle I, which is an average of 65.16, then in cycle II, the average is obtained 70.16, and in cycle III, the average increases to 7.97. So the problem solving method can improve student learning outcomes.

Keywords: *Problem solving methods, learning activities, learning outcomes, science*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di SDN 53 Kuranji, serta guru belum menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 53 Kuranji melalui penerapan metode problem solving. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, kolaborator dan melibatkan partisipasi siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes, dengan sumber datanya siswa kelas V SDN 53 Kuranji yang berjumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode problem solving dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 53 Kuranji

karena siswa secara aktif bekerjasama menyelesaikan masalah dalam kelompok sehingga siswa yang mempunyai kemampuan rendah ikut termotivasi belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi dapat membantu teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa diperoleh pada siklus I yakni rata-rata 65,16, lalu pada siklus II rata-rata yang diperoleh 70,16, dan pada siklus III rata-ratanya meningkat menjadi 77,97. Jadi metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : *Metode problem solving, Aktifitas belajar, Hasil belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah dasar (SD) mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Di samping itu IPA juga merupakan mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berfikir kritis dan objektif kepada siswa. Dalam proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikin (2006:484) yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan potensi siswa agar menjelajahi dan memahami diri sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD seharusnya didesain sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa. Anak usia SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa lebih mudah memahami apa yang dialaminya atau dilihatnya secara nyata. Oleh sebab itu dalam pembelajaran IPA di SD ada hal-hal tertentu yang harus diperhatikan guru yaitu 1) pentingnya memahami bahwa pada saat memulai kegiatan pembelajaran IPA, siswa telah memiliki berbagai konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, 2) aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA, 3) bertanya merupakan ciri utama dalam pembelajaran IPA dan memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran, 4) pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa saat memulai pembelajaran IPA siswa telah memiliki pengetahuan dan konsepsi yang relevan dengan apa yang dipelajari. Hal ini penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran. Berhubung pembelajaran IPA memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam menyelesaikan permasalahan yang

dihadapinya sehari-hari. Proses pembelajaran tersebut sudah berjalan cukup baik, namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan yang diharapkan terutama mengenai pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas V SDN 53 Kuranji. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum optimal, dilihat dari prestasi belajar kognitif dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada Kompetensi Dasar sifat cahaya merambat lurus dan cahaya dapat menembus benda bening, baru sebanyak 9 siswa (29%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 22 siswa belum tuntas dengan rata-rata kelas yang diperoleh 57,9, sedangkan proses pembelajaran cenderung masih bersifat teacher centered dan kurang terfokus pada siswa. Selain itu, siswa yang kurang aktif hanya menerima pengetahuan yang datang dari guru saja tanpa berusaha untuk menggali informasi dari sumber belajar yang lain.

Melihat situasi di atas, maka perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Selain itu, juga perlu merangsang siswa agar mau menggali materi terkait dari sumber belajar selain dari guru. Salah satu metode pembelajaran yang diketahui sesuai dengan pemaparan tersebut adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* adalah suatu cara yang mengajak siswa berpikir memecahkan masalah sehingga mereka dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya. Tujuan dari metode *problem solving* adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori, ataupun kesimpulan.

Metode *problem solving* mempunyai keunggulan, antara lain; (1) Siswa dapat menguasai dan memahami materi secara penuh, (2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, (4) mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Bermasyarakat, dimana siswa dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) Mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar (Suryadi, Didi 2001 : 2). Berdasarkan berbagai hal di atas, maka penelitian ini menyorot permasalahan apakah hasil belajar IPA dapat meningkat dengan diterapkan metode *problem solving* di kelas V SDN 53 Kuranji Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui model siklus (alur penelitian) yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart (dalam Ritawati 2007:21). Model siklus ini mempunyai empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 53 Kuranji, tepatnya di kelas V dengan jumlah siswa 31 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan terhitung mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian yaitu Januari s/d Juni 2014. Sumber data diperoleh dari hasil observasi tentang aktifitas siswa dalam penerapan metode *problem solving*. Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes siswa secara tertulis yang dilaksanakan pada akhir siklus I,II dan III.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pemberian tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu : siklus I, II dan III. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun, pada perencanaan untuk siklus II dan III disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, sehingga ada suatu perbaikan tindakan dari siklus I. Hasil observasi dijabarkan dengan statistik deskriptif pada pembahasan peningkatan keaktifan siswa. Pelaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

Perencanaan

Penggunaan metode *problem solving* dalam perencanaan pembelajaran IPA disusun dan diwujudkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan penelitian berlangsung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Tahap ini siswa bersiap untuk belajar secara klasikal, berdo'a dan absensi. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan siswa duduk dalam kelompok yang sudah diatur oleh guru. Kemudian guru menyampaikan appersepsi dengan memberikan pertanyaan "Apa yang akan terjadi jika tidak ada cahaya di kehidupan ini?"

b. Kegiatan Inti Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan langkah-

langkah *problem solving*, yaitu :

- 1) Menentukan masalah (Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan)

Pada pembelajaran ini, siswa mengamati gambar yang ditampilkan guru, yaitu gambar matahari yang menyinari bumi. Kemudian guru bertanya “Pada gambar ini, apa yang membuat bumi menjadi terang?”, Guru melanjutkan dengan tanya jawab tentang pengertian cahaya yang akan menjurus kepada masalah yang akan dipecahkan dengan metode *problem solving* yaitu sifat cahaya merambat lurus dan cahaya dapat menembus benda bening.

- 2) Memecahkan masalah (mencari data keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah)

Guru meminta siswa memecahkan masalah tentang sifat cahaya merambat lurus dan cahaya dapat menembus benda bening kemudian siswa membacabuku sumber untuk mencari data-data yang berhubungan dengan permasalahan sifat cahaya merambat lurus dan cahaya dapat menembus benda bening.

- 3) Mencari data dan merumuskan hipotesis (menetapkan jawaban sementara)

Siswa mengumpulkan data dan sumber data tentang sifat cahaya merambat lurus dan cahaya dapat menembus benda bening secara berkelompok dengan melakukan diskusi kelompok dan membaca buku sumber.

- 4) Menguji hipotesis (menguji kebenaran jawaban sementara)

Siswa menyiapkan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan eksperimen tentang sifat cahaya merambat lurus. Siswa mengerjakan LKS 1 tentang sifat cahaya merambat lurus sesuai

Dengan langkah-langkah eksperimen yang tersedia di dalam LKS I. Setelah melakukan eksperimen, siswa berdiskusi kelompok tentang hasil eksperimen yang dilakukan, bahwa sifat cahaya yaitu merambat lurus. Setelah menyelesaikan kegiatan eksperimen, kemudian setiap kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Pembacaan laporan ini dilakukan oleh setiap kelompok, dan setiap laporan yang dibacakan diberikan tanggapan oleh kelompok lainnya.

- 5) Menerima hipotesis yang benar (menarik kesimpulan)

Siswa menyimpulkan hasil percobaan tentang sifat cahaya merambat lurus, Guru menjelaskan tentang contoh-contoh sifat cahaya merambat lurus yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian diskusi kelas dilanjutkan

dengan menyimpulkan sifat cahaya menembus benda bening. Siswa menyimak penjelasan guru tentang benda bening dan benda gelap yang dapat ditemukan, dan siswa melanjutkan dengan menyebutkan contoh sifat cahaya menembus bendabening dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, dengan mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti.

Peningkatan Aktifitas Siswa

Hasil observasi berikut menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* berdampak positif dalam meningkatkan aktifitas siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor siswa dalam observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di siklus I, II dan III. Rata-rata aktifitas siswa dalam kelompok meningkat dari 35% di akhir siklus I menjadi 42% di akhir siklus II, dan meningkat lagi menjadi 84% pada siklus III.

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil tes berikut menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penguasaan materi oleh siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I, II dan III. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 65,8 dari sebelumnya 57,9 di pra siklus, jumlah siswa yang tuntas juga meningkat, yaitu dari 9 siswa (29%) di pra siklus menjadi 14 siswa (45%) di siklus I. Hasil tes yang dilakukan setelah kegiatan tindakan siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas di siklus II sebesar 70,16, jumlah siswa yang tuntas juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari 14 siswa (45%) di siklus I menjadi 23 siswa (74%) di siklus II. Hasil tes yang dilakukan setelah kegiatan tindakan siklus III juga menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas di siklus III sebesar 75,97, jumlah siswa yang tuntas juga menunjukkan peningkatan, yaitu dari 23 siswa (74%) di siklus II menjadi 30 siswa (97%) di siklus III.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *problem solving* harus sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Aktifitas siswa terlihat mengalami peningkatan dari siklus I, II dan siklus III, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dapat meningkat dengan diterapkan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 53 Kuranji.
2. Hasil belajar dengan menerapkan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I yakni 65,8, lalu pada siklus II rata-rata yang diperoleh 70,16, dan pada siklus III rata-ratanya meningkat menjadi 75,97.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Harahap, Nasrun, dkk. (2001). *Teknik Penilaian Hasil Belajar Seri A*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Melvin, Silberman. (2006). *Active Learning*, Bandung: Nusa Media.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana.
- Surya, M, (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Majalengka : Yayasan Bhakti Winaya.